

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG *FLOUR ALBUS* DI KELAS X JURUSAN BUSANA BUTIK DAN TEKSTIL SMK NEGERI 4 PEKANBARU

Andalia Roza¹⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung

No.73

andaliaroza26@gmail.com

ABSTRACT, *Flour Albus (White) is excessive fluid out of the vagina is not a blood, Flour Albus name given to the symptom of fluid expelled from the tool - a tool that does not genitalia blood, Flour Albus fisilogis circumstances that can occur. The purpose of this study is to describe the knowledge of the students in class X Flour Albus fashion boutiques and department department of textile SMK N 4 Pekanbaru 2014. Methods This study uses methods deskriptif. The population in this study were 60 students. Sampling technique in studies using total sampling with a sample of 60 students. Research instrument that is by distributing questionnaires, the data is processed manually, by presenting the data in a frequency distribution table. This study was conducted on 14 april 2014, where research in SMK N 4 Pekanbaru, and how to use the data collection questionnaire. The results showed that the frequency distribution of the results of recapitulation Preview Respondents Knowledge of Flour Albus in class X Department of Clothing Design and Tesktil SMK N 4 Pekanbaru In 2014 as many as 11 people categorized as high (18.3%), while as many as 37 people (62%), low as many as 12 people (20%). Nevertheless expected to SMK N 4 Pekanbaru that penduli to students / i on all issues relating to health knowledge and apply that knowledge to the health of the school environment, family and community health affects due to the degree of knowledge Flour Albus.*

Keywords : Knowledge, Students, Flour Albus

ABSTRAK, *Flour Albus (Keputihan) adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah, tidak berupa darah, Flour Albus keadaan yang dapat terjadi fisilogis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang Flour Albus di kelas X jurusan jurusan busana butik dan tekstil SMK N 4 Pekanbaru tahun 2014. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 60 orang siswi. Instrumen penelitian yaitu dengan penyebaran kuesioner, data diolah secara manual yaitu dengan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 april 2014, tempat penelitan di SMK N 4 Pekanbaru, dan cara pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden tentang Flour Albus di kelas X Jurusan Busana Butik dan Tesktil SMK N 4 Pekanbaru Tahun 2014 dikategorikan tinggi sebanyak 11 orang (18,3%), sedang sebanyak 37 orang (62%), rendah sebanyak 12 orang (20%). Walaupun demikian diharapkan kepada SMK N 4 Pekanbaru agar penduli kepada siswa/i terhadap semua yang menyangkut dengan masalah pengetahuan kesehatan dan mengaplikasikan pengetahuan kesehatan tersebut ke lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat karena derajat kesehatan mempengaruhi pengetahuan Flour Albus.*

Kata kunci : Pengetahuan, Siswi, Flour Albus

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, fungsi serta prosesnya. Masalah reproduksi tidak terlepas dari kesehatan sistem reproduksi. Pria dan wanita sama-sama memiliki sistem reproduksi, perbedaannya adalah sistem reproduksi wanita lebih kompleks dari pada sistem reproduksi pria, sehingga wanita lebih berpotensi mengalami gangguan sistem reproduksi, dan gangguan tersebut setiap tahun semakin bertambah. Sebagaimana dikatakan, Kesehatan Reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang besar di masyarakat (Handayani, 2008).

Flour Albus (keputihan) adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. *Flour Albus* nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah *Flour Albus* keadaan yang dapat terjadi fisiologis (Pusmaika, 2010).

Menurut (WHO) bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Boyke, 2010).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia, jumlah wanita yang mengalami keputihan sangat besar, yaitu 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Di Indonesia masalah keputihan makin meningkat lebih dari 75% wanita mengalami penyakit keputihan yang disebabkan karena hawa Indonesia yang

lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans*, parasit seperti cacing kremi atau kuman (*trikomona vaginalis*). Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003 60% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan sedangkan pada tahun 2004 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan (Nurman, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada remaja merupakan deteksi dini penyakit menular seksual. Secara biologis, remaja putri mudah terinfeksi penyakit menular seksual dibandingkan wanita yang lebih dewasa, karena sel – sel organ reproduksi remaja belum matang (Victor, 2008).

Keputihan tidak hanya bisa mengakibatkan *infertilitas*, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian. Bila tidak diatasi, keputihan juga dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius, seperti penyakit radang panggul (Nurmah, 2011).

Berdasarkan data *International Agency for Research On Cancer* tahun 2008, terdapat 530.00 kasus baru kanker serviks. Negara-negara dengan kasus kanker serviks tertinggi adalah Afrika Barat (ASR lebih dari 30. Per 100.000). Afrika Selatan (26,8 per 100.000). Asia Tengah (24,6 per 100.000). Amerika Selatan Afrika Tengah (masing-masing 23,9 dan 23,0 per 100.000), negara dengan kasus kasus kanker serviks terendah adalah Asia Barat, Amerika Utara dan Australia dengan ASR kurang dari 6 per 100.000. Secara keseluruhan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks mencapai 275.000 (52%) dari 88% diantaranya terjadi negara berkembang yaitu 53.000 di Afrika, 31.700 di Amerika Latin dan Kiribia, dan 159.800 terjadi di Asia.

Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks.

Sekitar 8000 kasus di antaryaberakhir dengan kematian. Menurut WHO. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviksmuncul seperti musuh dalam selimut, sulit sekali terdeteksi hingga penyakit telah mencapai stadium lanjut (Saifullah, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Apabila perilaku tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan sesuai dari pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan). Pengalaman, media massa, media cetak seperti brosur, leaflet, buku, majalah dan lain – lain.

Untuk itulah sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya *flour albus* agar mereka tahu bagai mana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis tanggal 22 januari 2014 SMK N 4 Pekanbaru 2014, sekolah memiliki 6 jurusan yaitu Desain Komunikasi Visual, Teknik Informatika, Busana Butik, Tekstil, Teknik Konstruksi Kayu, dan Kria Kayu, dan sekolah memiliki 804 Siswa/Siswi yang terdiri dari 362 siswa laki-laki dan 442 siswi perempuan, jumlah siswi kelas X Jurusan Busana Butik Dan Tekstil 60 siswi dari 2 lokal, berdasarkan hasil wawancara dengan mengajukan 3 pertanyaan di kelas X jurusan Busana Butik dan Tekstil SMK N4 Pekanbaru dari 15 siswi yang mengetahui pengertian *Flour Albus*, tanda dan gejala *Flour Albus* dan Penyebab *Flour Albus* 9 siswi yang mengetahui *Flour Albus* dan 6 siswi tidak mengetahui *Flour Albus*.

Berdasarkan uraian diatas masih banyak siswi yang belum mengetahui tentang *Flour*

Albus di sekolahnya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti judul “Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang *Flour Albus* Di Kelas X Jurusan Busana Butik Dan Tekstil SMK N 4 Pekanbaru”.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi kelas X jurusan busana butik dan tekstil terhadap kejadian *Fluor Albus* di SMK Negeri 4 Pekanbaru tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tentang pengetahuan siswi tentang *Flour Albus*.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelas X Jurusan Busana Butik dan Tekstil SMK Negeri 4 Pekanbaru 2014 dan Penelitian dilakukan pada tanggal 14 April 2014.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswi (kelas X Jurusan Busana Butik Dan Teksil SMK N 4 Pekanbaru yang berjumlah 60 siswi).

Sample adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi. Sample disini diambil siswi kelas X jurusan busana butik dan tekstil SMK N 4 Pekanbaru, dengan teknik pengambilan total sampling yaitu teknik penentuan sample dari populasi dimana seluruh yang ada di populasi akan dijadikan sebagai sample dalam penelitian (Notoadmojo, 2010). Dengan kriteria inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Yang bisa membaca dan menulis
- c. Siswi kelas X Jurusan Busana butik dan Tekstil SMKN N4 Pekanbaru.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner berjumlah 20 pertanyaan yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang

diberikan kepada responden sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam pengolahan data-data yang telah dikumpulkan diolah secara manual. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

a. Edit (*editing*)

Memeriksa kuesioner dengan tujuan agar data yang masuk diolah secara benar, sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang teliti.

b. Kode (*Coding*)

Cara member tanda atau kode tertentu pada data yang tercatat dari kuisisioner yang dibuat kedalam kode setelah dilakukan pengolahan data dan penyajian dalam bentuk tabel.

c. Telli (*Telly*)

Setelah dilakukan coding data, data teliti untuk mendapat jumlah dan frekuensi untuk melakukan analisa data untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk table da setelah data diolah, penulis melakukan analisa data yang dilakukan secara univariate untuk menggambarkan frekuensi dan presentase dan hasil peneliti yang nantinya dapat dipergunakan sebagai tolak ukur dalam pembahasan dan kesimpulan (Hidayat, 2010)

d. Tabel (*Tabulating*)

Membuat tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Data dari criteria sampel penelitian dan variabel diolah dan dianalisa menggunakan analisa univariat, dengan melihat persentase data yang

terkumpul dan disajikan dalam bentuk table, frekuensi dan diagram persentase yang terkumpul untuk di persentasikan dari tiap variabel dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar (skor)

N : Jumlah angket

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan melaporkan apa yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Mei tahun 2014 (selama 1 hari) di SMK N 4 Pekanbaru. Populasinya adalah siswi kelas X jurusan Busana Butik dan Tekstil SMK N 4 Pekanbaru.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuisisioner penelitian berjumlah 20 soal. Selama kuisisioner dibagikan peneliti terlebih dahulu menerangkan bagaimana cara pengisian data dan menjawab pertanyaan dengan benar sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, kuisisioner dibagikan kepada siswi kelas X jurusan busana butik dan tekstil SMK N 4 Pekanbaru yang berumur 15 – 18 tahun selama 1 hari dari tanggal 13 Mei 2014.

Pengolahan data dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner dan mengklasifikasikan hasil penelitian secara umum menjadi 4 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Cara penilaian peneliti yang peneliti gunakan dari 20 soal untuk 60 siswi SMK N 4 Pekanbaru.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Kelas X jurusan Busana Butik dan Tekstil SMK N 4

Pekanbaru Tahun 2014 adalah umur 15 tahun : 2 responden (3,3%), umur 16 tahun: 30 responden (50%), umur 17 tahun: 22 responden (36,7%) dan umur 18 tahun: 6 responden (10%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswi Tentang *Flour Albus* Di Kelas X jurusan Busana Butik dan Tekstil SMK N 4 Pekanbaru Tahun 2014 adalah pengetahuan tinggi: 11 responden (18,3%), pengetahuan sedang: 37 responden (62%) dan pengetahuan rendah: 12 responden (20%).

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari 60 responden siswi kelas X jurusan busana butik dan tekstil SMK N 4 Pekanbaru 2014, mayoritas remaja yang berusia 16 tahun sebanyak 30 orang (50 %).

Dari hasil penelitan pada dilihat bahwa distribusi Distribusi frekuensi angka pengetahuan tentang *Flour Albus* di kategorikan sedang sebanyak 37 siswi (62 %) dari 60 responden. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010).

Menurut penelitian Pengetahuan responden yang cukup baik ini di dukung oleh banyaknya paparan informasi dimasyarakat saat ini tentang malaria. Informasi mengenai penyakit malaria saat ini mudah untuk didapatkan, tidak hanya dari rumah sakit namun juga melalui media massa, televisi, radio, brosur maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan, orang tua sedikit banyaknya sudah mengetahui penyakit malaria melalui pendidikan

kesehatan yang mereka dapatkan waktu di bangku sekolah, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang menerima informasi.

Seperti yang ditegaskan oleh Notoadmojo (2010) pengalaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena dari pengalaman yang ada pada dirinya maupun pengalaman orang lain dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sebab dari pengalaman itu ia tidak canggung lagi karena ia telah mengetahui seluruhnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 4 Pekanbaru pada tanggal 13 Mei 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang *Flour Albus* di kategorikan tinggi sebanyak 11 orang (18,3 %), sedang sebanyak 37 siswi (62 %) dan rendah sebanyak 12 orang (20 %).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. dr. H. Tabrani Rab Selaku Rektor Universitas Abdurrah Pekanbaru.
2. Ibu dr. Hj. Susiana Tabrani, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Universitas Abdurrah Pekanbaru.
3. Ibu Dra Sudarti. MM selaku kepala sekolah SMK N 4 Pekanbaru.
4. M. Kailani Yunus, SE.Msi selaku ketua program studi D III Keperawatan Universitas Abdurrah

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta

- Bakhtiar, A., 2012. *Filsafat Ilmu*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Boyke, 2010. Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII SMA N Seunuddon Kabuten Aceh Utara
(Diakses tanggal 19 Maret 2014)
- Depkes RI, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, UNFPA, Jakarta
- Handayani. 2008. "Tingkat Pengetahuan Siswi SMU Tentang Keputihan di SMU Negeri 2 Kebumen". Karya Tulis Ilmiah. STIKES Aisyiah. Yogyakarta
- Hidayat, A.A., 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Josep dan Nugroho, 2010. *Panduan Kesehatan Wanita*, Satria Anggara, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Nurman, 2011. *Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas x Tentang Keputihan Di SMK MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN*
- Saifullah M, 2012. *Kanker Serviks Renggut Nyawa 8.000 Perempuan Indonesia*, <http://health.okezone.com/read/2014/01/13/482/628842/kanker-serviks-renggut-nyawa-8-000-perempuan-indonesia>, diakses 03 Februari 2014.
- Pusmaika, Rangga, dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. CV Trans Info Media. Jakarta
- Victor. 2008. *Si Putih Yang Mengganggu*. Online. Available: <http://astagauliyah.com>.
(Diakses, 20 Februari 2014)
- Widyandana, 2010. *Keputihan*. <http://www2.kompas.com>. (Diakses 01 Februari 2014)
- Rismalinda, 2010. *Panduan Dampak Keputihan Bagi Wanita*, PT Rinerka Cipta. Jakarta